

Analisis Keaktifan Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sa'id Yusuf Depok

Zaeni Dahlan¹, Nurul Fadilah², Eva Siti Faridah³, Ernawati⁴

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hamidiyah Jakarta

⁴ Program Studi PGMI IAI Nasional LaaRoiba Bogor

zaenidahlan@staialhamidiyahjkt.ac.id¹, nurulfadilah1108@gmail.com²

evasiti@staialhamidiyahjkt.ac.id³, ernawatihumaira@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research was conducted based on the factor of low activity in the learning process of students and teaching teachers so that it affects various factors in learning activities, for example, motivation to learning outcomes that are less than optimal from the learning process. From the results of observations at MA Sa'id Yusuf Depok, especially in class X on the subject of moral aqidah, that there are some students who are very passive in the learning process. So the teacher must be able to create an active and interesting and fun learning atmosphere so that students are interested in being active in the learning process. The purpose of this study was to find out the description of student learning activities, and to find out what were the obstacles in developing student learning activities and what efforts were made by the institution in developing student activity, so as to know the results obtained after efforts were made in the learning process of class X students. MA Sa'id Yusuf on the subject of Akidah Akhlak. The method used is observation, researchers make observations by going directly into the classroom by paying attention and analyzing the learning process at MA Sa'id Yusuf Depok. Then the research data analysis used descriptive qualitative methods to determine the level of activeness of students and teachers and to find out what efforts should be made and get optimal results.

Keywords: *active learning of students, the subject of moral aqidah*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan berdasarkan factor rendahnya keaktifan pada proses belajarsiswa dan mengajar guru sehingga mempengaruhi berbagai faktor dalam kegiatan pembelajaran misalnya, motivasi sampai pada hasil pembelajaran yang kurang optimal dari proses pembelajaran tersebut. Dari hasil pengamatan pada MA Sa'id Yusuf Depok khususnya pada kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak bahwa ada beberapa siswa yang sangat pasif dalam proses pembelajaran. Sehingga guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik serta menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran dari keaktifan pembelajaran siswa, serta mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam mengembangkan keaktifan pembelajaran siswa lalu upaya apa saja yang dilakukan lembaga dalam mengembangkan keaktifan siswa, sehingga mengetahui hasil yang didapatkan setelah upaya dilakukan dalam proses pembelajaran siswa kelas X MA Sa'id Yusuf pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode yang digunakan adalah observasi, peneliti melakukan observasi dengan cara turun langsung ke dalam kelas dengan memperhatikan dan menganalisis proses pembelajaran di MA Sa'id Yusuf Depok. Kemudian analisis data peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dan guru serta mengetahui upaya apa yang harus dilakukan dan mendapatkan hasil yang optimal.

Kata kunci: *keaktifan pembelajaran, mata pelajaran akidah akhlak*

PENDAHULUAN

Saat ini Corona menjadi pembicaraan yang hangat. Di belahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dibicarakan di sana-sini, dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebabkan penyakit menular ke manusia. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.”

Oleh karena itu beberapa negara menetapkan kebijakan untuk diberlakukannya *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia, juga diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan angka penyebaran virus Covid-19. “Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Pandemi Covid-19 yang merebak di Indonesia praktis membuat banyak aktivitas tidak bisa berjalan normal atau bahkan terhenti, termasuk di sekolah.”

“Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).”

“Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan merupakan suatu usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.” Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

“Manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak berilmu. Maka dalam pandangan Islam, umat Islam diwajibkan belajar dan menuntut ilmu pengetahuan. Hal tersebut berdasarkan pada sabda Rasulullah Saw “Belajarlah, karena seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan pandai dan pemilik ilmu itu tidak sama dengan orang yang tidak memiliki ilmu,” “Ilmu pengetahuan itu bagaikan pelita atau cahaya

di malam yang gelap. Ilmu menjadi penuntun manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia ini. Dengan ilmu, manusia dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah." Untuk itu Allah memerintahkan kita untuk menuntut ilmu."

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surat Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. (العلق: ١/٦٩ - ٥)

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis"; maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikelpelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu"; maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Al-Quran, Surat Al-Alaq ayat 1-5)

Keaktifan merupakan kegiatan yang dapat bersifat fisik maupun mental. Belajar harus melalui berbagai macam aktifitas. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan dalam pembelajaran.

Peran dari pendidik dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dalam belajar sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Peran pendidik bukanlah sebagai satu-satunya sumber informasi melainkan menyusun pembelajaran dan menyiapkan materi pendukung pembelajaran. Peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran sehingga dalam menyusun pembelajaran, pendidik harus memilih model pembelajaran yang mendukung untuk keaktifan peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan dalam upaya mendukung keaktifan peserta didik haruslah mudah untuk didapatkan peserta didik. Dengan perkembangan teknologi internet yang meningkat tiap tahunnya, pendidik dapat menempatkan materi pembelajaran pada media internet sehingga memudahkan peserta didik untuk mendapatkannya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang mendukung banyak modalitas seperti Multimedia juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Meningkatnya motivasi belajar peserta didik akan berdampak pada keaktifannya dalam belajar (Andrew Fernando Pakpahan, et al. 2020 :21).

Berdasarkan hasil observasi dikelas X MA Sa'id Yusuf bahwa kegiatan pembelajaran pada saat pandemic tidak memiliki suasana yang menarik dan

membosankan sehingga siswa cenderung pasif, hal ini menimbulkan keaktifan siswa yang rendah.

Media dan metode yang digunakan kurang berinovasi yang pada umumnya pelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan didalam kelas dengan metode ceramah oleh guru, kini tidak ada tatap muka melainkan dengan cara *e-learning*. Dari kegiatan belajar dan mengajar yang seperti itu dapat menimbulkan hasil belajar siswa yang kurang baik.

Guru yang aktif akan menghasilkan siswa dan siswi yang aktif, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran Akidah Akhlak dapat memperoleh hasil yang optimal dimulai dari pelaksanaan serta proses pembelajaran dari guru yang aktif serta memberikan inovasi model pembelajaran yang bervariasi. Siswa akan menjadi aktif ketika siswa tersebut dapat menghubungkan antara pengetahuan baru dengan pemahaman awal mereka.

Inovasi pembelajaran berkaitan dengan pembaharuan dari sesuatu yang telah ada sebelumnya. Inovasi berkaitan dengan konsep maupun praktik dari pelaksanaan sesuatu. Jika tidak ada perubahan atau pembaharuan, maka tidak layak disebut dengan inovasi.

Namun, untuk mengetahui sejauh mana keaktifan belajar mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik di MA Sa'id Yusuf Depok tentunya masih diperlukan penelitian yang lebih lanjut. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat judul "Analisis Keaktifan Pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Sa'id Yusuf Depok".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis diatas maka fokus penelitian kepada permasalahan yang akan diteliti yaitu Analisis keaktifan pembelajaran siswa kelas X MA Sa'id Yusuf pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1. Bagaimana gambaran dari keaktifan pembelajaran siswa kelas X MA Sa'id Yusuf pada mata pelajaran Akidah Akhlak? 2. Fakta apa saja yang menjadi kendala dalam mengembangkan keaktifan pembelajaran siswa kelas X MA Sa'id Yusuf pada mata pelajaran Akidah Akhlak? 3. Bagaimana upaya yang dilakukan lembaga dalam mengembangkan keaktifan siswa kelas X MA Sa'id Yusuf pada mata pelajaran Akidah Akhlak? 4. Bagaimana hasil yang didapatkan setelah upaya dilakukan dalam proses pembelajaran siswa kelas X MA Sa'id Yusuf pada mata pelajaran Akidah Akhlak?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui gambaran dari keaktifan pembelajaran siswa kelas X MA Sa'id Yusuf pada mata pelajaran Akidah Akhlak untuk mengevaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Sa'id Yusuf, 2. Untuk mengetahui fakta apa saja yang menjadi kendala dalam mengembangkan keaktifan pembelajaran siswa kelas X MA Sa'id Yusuf pada mata pelajaran Akidah Akhlak, 3. Untuk upaya yang dilakukan lembaga

dalam mengembangkan keaktifan siswa kelas X MA Sa'id Yusuf pada mata pelajaran Akidah Akhlak, 4. Untuk mengetahui hasil yang didapatkan setelah upaya dilakukan dalam proses pembelajaran siswa kelas X MA Sa'id Yusuf pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Manfaat penelitian ini adalah untuk menjadi acuan dan referensi bagi penulis lain yang permasalahannya sama dengan tema dalam skripsi ini untuk dimasa mendatang. Selanjutnya penelitian ini akan bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan menambah wawasan bagi pendidikan Akidah Akhlak khususnya di wilayah kota Depok. Dengan adanya penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat, antara lain: 1. Bagi lembaga pendidikan sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan tentang keaktifan pembelajaran dan memberikan inovasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MA kelas X Sa'id Yusuf Depok. Sebagai bahan evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak kelas X di MA Sa'id Yusuf Depok. 2. Bagi peneliti menambah pengalaman di dalam meningkatkan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak 3. Bagi siswa meningkatkan ranah afektif siswa.

Kajian Pustaka

A. Pembelajaran yang aktif

1. Pengertian pembelajaran aktif

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut Wikipedia, pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Wikipedia tanggal 10 Juli 2021 pukul 20:13).

Hasil belajar siswa akan bertahan lama dan tidak akan terlupakan dalam jangka waktu lama jika pembelajaran dilakukan melalui kegiatan belajar aktif. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Kegiatan belajar aktif tidak lepas dari peran seorang guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran bermakna dan mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sinar belajar aktif merupakan cara belajar mengajar yang mengoptimalkan keaktifan siswa. Rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga ada korelasi yang signifikan antara kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa. Sebab mengaktifkan belajar siswa berarti menuntut kreativitas dan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Sinar, 2018: 4).

Pembelajaran aktif adalah belajar yang memperbanyak aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, untuk dibahas dalam proses pembelajaran dalam kelas, sehingga memperoleh berbagai pengalaman yang tidak saja menambah pengetahuan, tapi juga kemampuan analisis. Belajar aktif menuntut siswa untuk bersemangat, gesit, menyenangkan, dan penuh gairah, bahkan siswa sering meninggalkan tempat duduk untuk bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking a loud*). Selama proses belajar siswa dapat beraktivitas, bergerak dan melakukan sesuatu dengan aktif. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu metode belajar yang mana siswa tidak hanya sekedar mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi siswa juga melihat apa yang dijelaskan oleh guru dan terakhir siswa melakukan atau mencoba langsung apa yang telah dipelajari untuk memperoleh hasil belajar.

Hasil belajar yang optimal merupakan sebuah tanggung jawab dari guru, proses pengajaran yang maksimal akan memberikan hasil yang optimal. Tanggung jawab merupakan implikasi dari profesi yang disandangnya. Dengan demikian, profesi adalah suatu pernyataan bahwa seseorang melakukan tugas dengan penuh tanggung jawab. Pendidik memiliki tanggung jawab yang kompleks. Atas dasar tanggung jawab itu, tingkat komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Tanggung jawab guru seperti mengajar, membimbing dan melatih dan mendidik peserta didik yang kelak akan dipertanggung jawabkan (Haidir dan salim, 2014:42).

2. Tujuan pembelajaran aktif

Tujuan pembelajaran (*instructional objective*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Hal ini didasarkan berbagai pendapat tentang makna tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Menurut Magner mendefinisikan tujuan pembelajaran sebagai tujuan perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik sesuai kompetensi. Sedangkan Dejnozka dan Kavel mendefinisikan tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Pengertian lain menyebutkan bahwa, tujuan pembelajaran adalah pernyataan mengenai keterampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik pada akhir periode pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

3. Penyusunan Tujuan Pembelajaran

Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Dari tahap inilah ditentukan apa dan bagaimana harus melakukan tahap lainnya. Apa yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran menjadi acuan untuk menentukan jenis materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa tujuan yang jelas, pembelajaran akan menjadi kegiatan tanpa arah, tanpa fokus, dan menjadi tidak efektif (<https://ruangguruku.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/> 25 Desember 2020 pukul 15.19 WIB).

4. Inovasi pembelajaran .

Inovasi merupakan perubahan sistem dari yang kurang baik ke arah yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Implikasinya bahwa pembelajaran sebagai suatu proses yang harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks, artinya segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran harus merupakan sesuatu yang sangat berarti baik ucapan, pikiran maupun tindakan.

Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku. Jadi jelas keberhasilan seseorang ditentukan berdasarkan hasil belajar yang dicapai atau disebut juga prestasi. Belajar yang merupakan hasil dari perbuatan belajar pada suatu program pendidikan yang dinyatakan dengan nilai. Salah satu tujuan pengadaan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana belajar dapat mengetahui pelajaran yang telah disajikan. Sehingga prestasi belajar dapat dinyatakan sebagai hasil perubahan yang diperoleh selama berlangsung proses belajar mengajar hingga mendapat pengetahuan baru serta keterampilan dan pengalaman (Feralys Novauli M, 2015:53)

Jadi yang dimaksud dengan inovasi pembelajaran yaitu proses belajar pada siswa yang dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi kearah yang lebih baik, untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa.

Untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran bisa menggunakan media dan metode pembelajaran yang dapat memperbaiki kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan yang optimal.

5. Media pembelajaran dalam pelajaran akidah akhlak

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.

Jadi media adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media berfungsi sebagai perantara dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa tujuan menggunakan media pembelajaran, diantaranya yaitu :

- a. Mempermudah proses belajar-mengajar
- b. Meningkatkan efisiensi belajar-mengajar
- c. Menjaga relevansi dengan tujuan belajar
- d. Membantu konsentrasi mahasiswa.

Media pembelajaran seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa pengetahuan akan semakin abstrak jika hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Hal tersebut akan memungkikan terjadinya verbalisme, yakni siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa mengetahui dan mengerti makna yang dimiliki kata tersebut.

“Jadi media adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.”

6. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran akidah akhlak

Metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti "melalui" dan *hodos* berarti "jalan" atau "cara." (Moh Abdullah, et all. 2019:17). Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. “Metode diartikan juga sebagai sarana untuk menemukan, menguji dan menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin sesuatu”. Metode pada hakikatnya adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan (Abdul Aziz, 2018: 69). Dari pengertian-pengertian di atas metode adalah jalan untuk mencapai tujuan yang bermakna untuk ditempatkan pada posisi sebagai cara dalam menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu atau pemikiran secara sistematis. Metode itu sendiri berkaitan erat dengan pembelajaran akidah akhlak, sehingga mengandung arti sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan akidah akhlak pada diri seseorang agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempertinggi mutu dan efektifitas suatu metode tertentu harus dipertimbangkan serta diperhatikan penerapan metode dalam situasi pengajaran. Jika tidak diperhatikan akan berdampak proses

pembelajaran yang terhambat dan lebih jauh lagi seperti tidak tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

Sebagai suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran sehingga dapat diterima, dipahami dan dikuasai oleh anak didik. Mempelajari metode saja belumlah menjamin seorang guru akan berhasil dengan baik dalam tugasnya. Tenaga pendidik harus siap dalam menyampaikan pembelajarannya dengan metode yang akan di gunakannya. (Eva maghfiroh, 2020 : 229).

B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu disbanding bagian-bagian lain. Aqidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna. Aqidah merupakan misi yang ditugaskan Allah untuk semua Rasul-Nya, dari pertama sampai dengan yang terakhir Aqidah tidak dapat berubah karena pergantiannya, tempat, atau karena perbedaan pendapat suatu golongan (Dedi Wahyudi, 2017: 2). Akidah adalah hal yang pertama dan utama yang harus kita miliki. Akidah adalah pondasi dari segala amal yang akan kita lakukan. Amal dan akhlak tidak ada nilainya bila tidak didasarkan pada akidah atau keimanan yang benar (Kementrian Agama Indonesia, 2014 : 2).

“Sedangkan Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.”

“Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Alquran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.”

2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

- a. Menumbuh kembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT

- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

3. Fungsi Akidah Akhlak

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Subhanallahu Wata'Ala serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga;
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui aqidah akhlak;
- d. Perbaikan kesalahan - kesalan, kelemahan – kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari - hari;
- e. Pencegahan peserta didik dari hal - hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari;
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya;
- g. Penyaluran siswa untuk mendalami Aqidah akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2015: 15)

“Dalam penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat estpositivisme atau paradigma *interpretive*, suatu realitas atau obyek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interprestasi terhadap gejala vung diamati, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ibarat meneliti *porformance* suatu mobil, peneliti kuantitatif dapat meneliti mesinnya saja, atau bodynya saja, tetapi peneliti kualitatif akan meneliti semua komponen dan hubungan satu dengan yang lain, serta kinerja pada saat mobil dijalankan.”

“Subjek penelitian adalah siswa MA Sa'id Yusuf Kelas X yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 4 (empat) putra dan 11 putri, dengan rentang usia 16 sampai 18

tahun. Disamping siswa, informan dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan sumber data dari penelitian tentang keaktifan pembelajaran siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas X MA Sa'id Yusuf Depok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Learning* di MA Sa'id Yusuf

Dalam penelitian ini tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Strategi Pembelajaran *Active Learning Tipe Information search* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak kelas X di MA Sa'id Yusuf Depok.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan beberapa metode, yaitu metode wawancara, metode dokumentasi dan tes. Metode wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari sekolah mengenai kondisi pembelajaran akidah akhlak yang telah dilaksanakan di sekolah dan untuk mengetahui kesan siswa terhadap pelajaran akidah akhlak. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari sekolah yang berkaitan dengan Visi Misi sekolah, data siswa, sarana dan prasarana sekolah dan untuk uraian lengkapnya sebagaimana terlampir (lampiran 1).

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan di dampingi oleh Guru Mata pelajaran H. Chozin Muchtar. LC. Pada hari Selasa, 3 Agustus 2021 pukul 09:00 WIB sampai 10:15 WIB. Penelitian dimulai dengan pemberian materi pada mata pelajaran akidah akhlak melalui daring kepada siswa yang ditetapkan sebagai sampel penelitian. Untuk kelas eksperimen yakni kelas X bertempat di MA Sa'id Yusuf Depok. Peneliti membahas materi Akhlak *Madzmumah* dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Active Learning Tipe Information Search*.

1. Pencapaian Hasil Belajar Akidah Akhlak di MA Sa'id Yusuf

Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar diperlukannya data perbandingan sebelum menggunakan metode pembelajaran *active learning* dan sesudah menggunakan Strategi Pembelajaran *Active Learning* di MA Sa'id Yusuf. Juga mengenai kondisi kelas, kondisi siswa, prestasi belajar siswa terutama pelajaran Akidah Akhlak.

Maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada Guru Akidah Akhlak yaitu H. Chozin Muchtar. LC. Dan berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 03 agustus 2021 yang bertempat di ruang guru MA Sa'id Yusuf Depok (Hasil Wawancara dengan bapak H. Chozin Muchtar. LC, 03 Agustus 2021).

Dari hasil wawancara di atas diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran akidah akhlak, siswa cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang

disampaikan guru. Siswa tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari dan berdiskusi bersama-sama teman-temannya. Hal ini dapat membuat kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran. Sehingga berdampak kepada naik dan turunnya prestasi belajar siswa. (Hasil wawancara dengan bapak H. Chozin Muchtar. LC, 03 Agustus 2021).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan selama masa pembelajaran berlangsung, serta hasil dari wawancara antar peneliti dan guru, maka peneliti menyimpulkan pencapaian hasil belajar siswa kelas X MA Sa'id Yusuf pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih dibawah rata-rata. Beberapa siswa nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan KKM pada mata pelajaran Akidah Akhlak 75 yang telah ditetapkan MA Sa'id Yusuf Depok adalah 75. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata dibawah 75. Hal ini dikarenakan pasifnya siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung yang berdampak pada motivasi siswa yang kurang dan memberikan hasil pemahaman yang kurang optimal.

2. Kelebihan dan kekurangan Penggunaan Strategi Pembelajaran *Active Learning* di MA Sa'id Yusuf kelas X pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan masing-masing. Berikut adalah beberapa kelebihan pembelajaran pada metode *active learning type information search*

a. Kelebihan

- 1) Siswa menjadi siap memulai pelajaran, karena siswa belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi paham setelah mendapat tambahan penjelasan dari guru.
- 2) Siswa aktif bertanya dan mencari informasi.
- 3) Materi dapat diingat lebih lama.
- 4) Kecerdasan siswa diasah pada saat siswa mencari informasi tentang materi tersebut tanpa bantuan guru.
- 5) Mendorong tumbuhnya keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui bertukar secara berkelompok.
- 6) Siswa belajar memecahkan masalah sendiri secara berkelompok dan saling bekerjasama antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai.
- 7) Menjadikan materi yang biasa-biasa menjadi lebih menarik.

b. Kekurangan

- 1) Waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan metode *information search* relative lama.
- 2) Siswa bisa mengalihkan perhatiannya dan tidak kembali fokus.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif penggunaan metode pembelajaran *active learning tipe information search* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA Sa'id Yusuf Depok. Hal ini ditunjukkan dari perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa metode *active learning tipe information search* lebih berpengaruh dibandingkan metode ceramah terhadap motivasi belajar siswa.
2. Perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa antara menggunakan metode pembelajaran *active learning tipe information search* dengan ceramah ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *active learning tipe information search* dengan ceramah lebih berpengaruh positif terhadap kenaikan motivasi belajar siswa.
3. Penggunaan metode pembelajaran *active learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X MA Sa'id Yusuf Depok pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya antusias siswa ketika menjawab pertanyaan yang guru berikan diakhir pembelajaran setelah media pembelajaran disampaikan dan hampir seluruh siswa menjawab pertanyaan dengan benar.
4. Metode pembelajaran *active learning tipe information search* dapat membentuk siswa menjadi aktif, kreatif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar serta membantu siswa aktif berpendapat, melatih kerjasama antar siswa dan menguji pengetahuan. Oleh karena itu, metode pembelajaran ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah. Disarankan untuk melengkapi media pembelajaran Akidah Akhlak guna mendukung proses pembelajaran Akidah Akhlak melalui PJJ.
2. Bagi Guru Akidah Akhlak Metode pembelajaran *active learning tipe Information search* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran *active learning tipe Information search* dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Volume 22 Nomor 1 (2023) 27-41 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v22i1.1855

- Abdullah M, Moch Faizin Muflich, Lailil Zumroti, dan Muhamad Basyrul Muvid. 2019. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo. Cet Ke-1
- Ali Daud. 2017. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rajawali Pers. Edisi 1-11.
- Aziz A. 2018. *Membangun karakter anak dengan Al-Quran*. Semarang : CV Pilar Nusantara.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2013. *belajar dan pembelajaran*. Jakarta : PT RinekaCipta. Cet Ke-5.
- Ernedisman. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKNSiswa Kelas IV SDN 024 MUNSALO KOPAHKECAMATAN KUANTAN TENGAH*. Riau: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau.
- Femando A, Dkk. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Haidir dan Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Sleman Yogyakarta: AswajaPressindo.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. *Akidah Akhlak Studi dan Pengajaran*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Mahmud S dan Muhamad idham. 2019. *Teori Belajar bahasa*. Banda Aceh: Syiah Kuala University press. Cet Ke-1.
- Maghfiroh E dan Bidayatuna. 2020. *Pola Pembelajaran Everyoneisa Teacher Here Sebagai Alternative Peningkatan Proses Belajar Aktif Peserta Didik*. Lumanjang: Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang.
- Mukiban A. 2020. *Indonesian scientific knowledge center, Jurnal Pendidikan Empirisme*. Banjar Negara: Edisi 32 vol 7
- Mubayyinah N dan Moh Yahya. 2017. *Efektivitas Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA DarulUlum 3 Peterongan Jombang*. Jombang: Universitas Pesantren Tinggi DarulUlum.

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Volume 22 Nomor 1 (2023) 27-41 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v22i1.1855

Novauli F. 2015. *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP NEGERI Dalam Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.

Qomar M. 2021 *Moderasi Islam Indonesia*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Rianie N. *Jurnal Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat)*. Management of Education

Sabiq S. 1986 *Aqidah Islam*. Bandung: CVDiponegoro Bandung.

Salim dan Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. Cet Ke-5.

Setyawati S, Suparmini dan Nurul Khotimah. 2009. "Implementasi Active Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Pengetahuan dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri I prambanan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta."

Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Cet Ke-1.

State Islamic University of Sultan Syarif Karim Riau. *Bab II*. Riau: UIN SUSKA RIAU.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. cet. Ke-21.

Wahyudi D. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.